

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

The Impact of Interpersonal Intelligence on Mathematics Learning Outcomes

Nur Janna

Universitas Negeri Makassar

nurjannamath@gmail.com

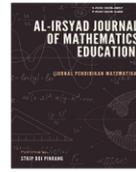
ABSTRACT

This research aims to explore and understand the overview and impact of interpersonal intelligence on mathematics learning outcomes in cognitive and skill aspects among eighth-grade students at UPTD SMPN in the Kecamatan Bacukiki Barat, Parepare. The type of research conducted is ex-post facto with a causal approach. The study population includes all eighth-grade students at UPTD SMPN in the Kecamatan Bacukiki Barat, Parepare. A sample of 119 students was selected using the stratified cluster random sampling method. The instruments used in this study involve (1) Interpersonal Intelligence Scale, (2) Cognitive Aspect Mathematics Learning Outcome Test, and (3) Skill Aspect Mathematics Learning Outcome Test. The collected data were then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, specifically multiple linear regression. The research results indicate several key findings: (1) Interpersonal intelligence of students is at a moderate level, while mathematics learning outcomes in cognitive and skill aspects are at a very low level. (2) Interpersonal intelligence has a significant influence on the cognitive aspect of mathematics learning outcomes for students. (3) Interpersonal intelligence also significantly influences the skill aspect of mathematics learning outcomes for students. (4) There is an influence of interpersonal intelligence on the cognitive aspect of mathematics learning outcomes for students. (5) Interpersonal intelligence also influences the skill aspect of mathematics learning outcomes for eighth-grade students at UPTD SMPN in the Kecamatan Bacukiki Barat, Parepare.

Keywords: *Cognitive and Skill Aspects Mathematics, Interpersonal Intelligence, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami gambaran serta dampak kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika dalam aspek kognitif dan keterampilan pada peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Jenis penelitian yang dilakukan adalah ex-post facto dengan pendekatan kausalitas. Populasi studi mencakup seluruh peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Sampel sebanyak 119 peserta didik dipilih dengan menggunakan metode stratified cluster random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan (1) Skala Kecerdasan Interpersonal, (2) Tes hasil belajar matematika dalam aspek kognitif, dan (3) Tes hasil belajar matematika dalam aspek keterampilan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistika



deskriptif dan statistika inferensial, khususnya regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama: (1) Kecerdasan interpersonal peserta didik berada pada tingkat sedang, sementara hasil belajar matematika dalam aspek kognitif dan keterampilan berada pada tingkat sangat rendah. (2) Kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dalam aspek kognitif peserta didik. (3) Kecerdasan interpersonal juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dalam aspek keterampilan peserta didik. (4) Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika dalam aspek kognitif peserta didik. (5) Kecerdasan interpersonal juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dalam aspek keterampilan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Kata Kunci: Aspek Kognitif dan Aspek Keterampilan, Hasil Belajar Matematika, Kecerdasan Interpersonal

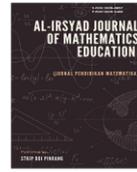
A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu menarik untuk dibahas dan diteliti. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan dan perlu sepanjang peradaban manusia karena penting dan strategisnya peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. sebagaimana dalam UU No. 20 Pasal 3 Bab II Menurut Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, misi pendidikan adalah mengoptimalkan kemampuan peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, memiliki kemampuan kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Anggari, 2021).

Pendidikan seharusnya dapat membangkitkan keingintahuan peserta

didik sehingga memperkaya potensi mereka. Dalam konteks permasalahan akademik, potensi paling sering dilihat diukur dari IQ seseorang, dengan memfokuskan pada tiga aspek utama, yakni kemampuan bahasa (linguistik), kemampuan numerik (angka), dan kemampuan visual spasial (kemampuan memahami hubungan spasial antar objek) (Surjono, 2018). Namun, kecerdasan anak tidak bisa hanya diukur dengan standar skor, seperti tes IQ. tetapi juga mengukur kemampuan individu dalam memecahkan permasalahan hidup terlebih dahulu, dan kemampuan mencapai hasil yang kedua.

Masalah baru untuk dipecahkan, ketiga, keterampilan atau pemberian nilai atau penghormatan dalam suatu kebudayaan anda. (Ahmad Zain Sarnoto, 2014)



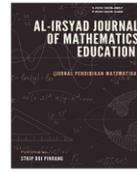
Namun pada kenyataannya situasi yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa masih ada beberapa orang yang belum mampu mencapai kesuksesan hanya karena memiliki IQ yang tinggi. Selain IQ, terdapat kecerdasan majemuk yang terkait dengannya, sebagai contoh, konsep kecerdasan yang diperkenalkan oleh Gardner yang dikenal sebagai kecerdasan majemuk menyajikan pandangan bahwa ada beragam jenis kecerdasan yang mencerminkan karakteristik manusia.

Kecerdasan majemuk ini mencakup Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan bahasa, kecerdasan logis-matematis terkait dengan keterampilan pemecahan masalah dan logika, kecerdasan spasial berhubungan dengan pengenalan pola visual, kecerdasan musikal terkait dengan apresiasi musik, kecerdasan kinestetik melibatkan penggunaan tubuh dalam ekspresi dan pemahaman, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pemahaman diri (Jumrah et al, 2022), dan kecerdasan naturalistik terfokus pada koneksi dengan alam dan lingkungan. Dalam kerangka kecerdasan yang dikembangkan oleh Howard Gardner,

yang melibatkan berbagai aspek selain IQ, salah satunya adalah kecerdasan logis-matematis.

IQ sendiri hanya merupakan aspek kecil dari totalitas kecerdasan, dan masih ada banyak jenis kecerdasan lain yang dapat dikembangkan untuk membantu seseorang meraih kesuksesan di masa depan. Diantara kecerdasan majemuk yang dikemukakan dalam teori kecerdasan majemuk Gardner, ia mengemukakan signifikansinya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal setara dengan pentingnya kecerdasan yang umumnya diasosiasikan dengan IQ. Hal ini menjadi lebih krusial, terutama dalam konteks pembelajaran matematika yang menantang dan kompleks oleh sebagian orang. (Zefanya et al., n.d.)

Pendidikan menekankan kepentingan mempelajari matematika sebagai mata pelajaran yang harus diikuti pada setiap tingkatan pendidikan. Matematika dianggap sebagai disiplin ilmu dan pendidikan yang memajukan kemampuan melakukan perhitungan, pengukuran, dan mencari solusi dalam aktivitas sehari-hari. Mengingat peran sentral matematika dalam aktivitas harian, pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep

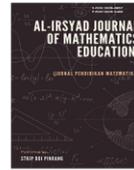


matematika, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan masalah matematika (Jumrah, 2017), dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dalam mengevaluasi peserta didik, tiga ranah dinilai: kognitif (hasil belajar yang mencakup kegiatan mental), psikomotorik, dan afektif. Bloom menyatakan bahwa ranah kognitif mencakup aktivitas mental atau proses berpikir peserta didik, yang dalam hal ini dapat diukur sebagai hasil belajar (Adversity Quotient et al., 2019). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Dwika Masni et al., n.d.) hasil belajar didefinisikan sebagai capaian yang diinginkan dari interaksi proses belajar, biasanya tercermin dalam format nilai evaluasi yang diberikan oleh pengajar.

Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal memegang peran sentral dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tidak sekadar mengenai penerapan rumus atau penggunaan logika, melainkan melibatkan dimensi yang lebih dalam. Memahami makna dari suatu rumus matematika memerlukan refleksi yang mendalam.

Proses pembelajaran matematika tidak selalu bersifat individual; terkadang, memahami materi membutuhkan bantuan dari orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Membangun hubungan yang efektif dalam konteks pembelajaran memerlukan keterampilan dari kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berkontribusi positif dalam memfasilitasi pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal penulis di kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare fenomena yang terjadi yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menahan emosinya sehingga mengakibatkan perkelahian. Terdapat juga peserta didik kurang percaya diri sehingga saat mengerjakan ulangan lebih memilih menyontek atau bertanya kepada temannya, dan takut untuk menjawab pertanyaan di papan tulis. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat dari hal ini terkhusus mata Pelajaran matematika, hanya dikarenakan persepsi awal yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit tanpa mencoba menggali lebih dalam tentang kemampuan yang dimilikinya.



Sedangkan di sisi lain juga masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan kecerdasan interpersonal. Hal tersebut dapat dilihat ketika pendidik memberikan penugasan kelompok kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok, Nampak jelas bahwa terdapat peserta didik yang tidak berbaur dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas matematika.

Seorang pendidik sudah seharusnya mengetahui tingkat kecerdasan peserta didiknya melalui pengalaman belajar dikelasnya. Sehingga seorang pendidik harus melakukan penilaian kilas balik terhadap seluruh proses yang menjadi kendala dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dari evaluasi tersebut seorang pendidik dapat mengetahui kendala yang menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran agar kedepannya guru bisa lebih baik dan memperbaiki proses belajar mengajarnya.

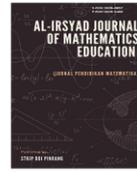
Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terkait dengan konsep berinteraksi dengan individu di sekitarnya (Dwika Masni et al., n.d.). Interaksi yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek relasi umum, seperti berdiskusi atau berbagi pengalaman, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap

pemikiran, perasaan, serta kemampuan memberikan empati dan merespons. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari (Rahmayani et al., 2022). Karena kecerdasan interpersonal dan intrapersonal diperlukan untuk berhubungan dengan anggota keluarga di rumah, dengan teman sekelas dan guru di sekolah, serta dengan orang lain dalam karir seseorang.

Memiliki kemampuan bergaul berkomunikasi dengan individu lain dan menjalin interaksi yang efektif disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu keterampilan hidup, dan banyak para pendidik yang mengajarkan secara khusus kepada para peserta didik.

(Cahyono, 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan interpersonal memiliki pengaruh yang berarti terhadap pencapaian pembelajaran matematika oleh peserta didik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Adversity Quotient et al., 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya yaitu Fatia (2016), Fajriani



(2017) dan Purnamasri (2020) diperoleh bahwa kecerdasan interpersonal, preferensi gaya belajar, dan tingkat motivasi memengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya materi matematika apabila dikelompokkan berdasarkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan observasi yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Parepare, Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk menyelenggarakan studi berjudul. "Pengaruh kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* yang bersifat kausal. Penelitian ini mengkaji tentang

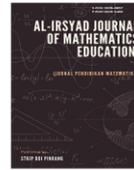
hubungan sebab akibat melalui pengaruh beberapa variabel diantaranya kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil pada tahun akademik 2022/2023. Lokasi penelitian adalah UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare tahun ajaran 2022/2023 yang melibatkan 3 sekolah dengan jumlah peserta didik 511 orang.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis instrumen penelitian, yakni uji tes dan non-tes. Uji tes digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar pada aspek kognitif dan keterampilan. sedangkan non tes untuk mengukur variabel kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan gaya belajar.

C. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Ada dua variabel yang diamati yaitu variabel kecerdasan interpersonal dan hasil belajar matematika aspek kognitif dan



aspek keterampilan. Adapun data yang diperoleh dari 119 responden yang berasal dari 2 sekolah yaitu 5 kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Adapun data analisis statistika yang diperoleh antara lain:

a. Kecerdasan Interpersonal

Hasil analisis statistika deskriptif kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dapat dilihat:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif Kecerdasan Interpersonal

| Statistika | Kecerdasan Interpersonal |
|-----------------|--------------------------|
| Ukuran Sampel | 119 |
| Nilai Rata-rata | 52,15 |
| Standar Deviasi | 5,41 |
| Nilai Terendah | 36 |
| Nilai Tertinggi | 67 |
| Rentang | 31 |
| Nilai Ideal | 80 |

Dapat dilihat bahwa nilai mean kecerdasan interpersonal dari 119 peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare adalah 52,15 dengan standar deviasi 5,41 dari skor terendah 36, skor tertinggi sebesar 67 dengan rentang 31 sementara itu, sebagian besar peserta didik meraih nilai optimal sekitar 80.

Data penelitian selanjutnya disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan interpersonal berdasarkan teknik

pengkategorian persentase yang dimodifikasi dari Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd. (2016) berdasarkan nilai output SPSS dapat dilihat:

Tabel 4.2 Distribusi Skor Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII

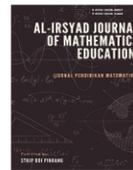
| No | Skor | F | (%) | Kategori |
|--------|----------------------|-----|-------|---------------|
| 1 | $20 \leq X < 30$ | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 2 | $30 \leq X < 50$ | 31 | 26,1 | Rendah |
| 3 | $50 \leq X < 70$ | 88 | 73,9 | Sedang |
| 4 | $70 \leq X < 90$ | 0 | 0 | Tinggi |
| 5 | $90 \leq X \leq 100$ | 0 | 0 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 119 | 100.0 | |

b. Variabel Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif (Y1)

Hasil analisis statistika deskriptif hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

| Statistika | Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif |
|-----------------|-----------------------------------------|
| Ukuran Sampel | 119 |
| Nilai Rata-rata | 43,52 |
| Standar Deviasi | 2,21 |
| Nilai Terendah | 6,67 |
| Nilai Tertinggi | 86,67 |
| Rentang | 80 |
| Nilai Ideal | 100 |
| Nilai Ideal | 100 |



Pada Tabel 4.6, terlihat nilai mean hasil belajar matematika aspek kognitif sebanyak 119 peserta didik kelas VIII di UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare adalah 43,52 dengan standar deviasi 2,21 dari skor terendah 6,67, skor tertinggi sebesar 86,67 dengan rentang 80 sementara itu mayoritas peserta didik mencapai nilai ideal sebesar 100.

Data penelitian selanjutnya disajikan distribusi frekuensi dan persentasi hasil belajar matematika aspek kognitif berdasarkan teknik pengkategorian persentase yang dimodifikasi dari Kemendikbud (2013) berdasarkan nilai output SPSS yaitu:

Tabel 4.7 Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif Peserta Didik Kelas VIII

| No | Skor | F | (%) | Kategori |
|--------|--------------------|-----|-------|---------------|
| 1 | $0 \leq Y1 < 40$ | 62 | 52.1 | Sangat Rendah |
| 2 | $40 \leq Y1 < 60$ | 29 | 24.4 | Rendah |
| 3 | $60 \leq Y1 < 75$ | 9 | 7.6 | Sedang |
| 4 | $75 \leq Y1 < 90$ | 9 | 7.6 | Tinggi |
| 5 | $90 \leq Y1 < 100$ | 10 | 8.4 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 119 | 100.0 | |

b. Variabel Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan (Y2)

Hasil analisis statistika deksriptif hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri

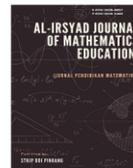
Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistika Deskriptif Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

| Statistika | Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan |
|-----------------|---------------------------------------------|
| Ukuran Sampel | 119 |
| Nilai Rata-rata | 41,05 |
| Standar Deviasi | 31,06 |
| Nilai Terendah | 0 |
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Rentang | 100 |
| Nilai Ideal | 100 |

Pada tabel 4.8 nampak bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika aspek keterampilan dari 119 peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare adalah 41,05 dengan standar deviasi 31,06 dari skor terendah 0, skor tertinggi sebesar 100 dengan rentang 100 sementara itu, sebagian besar peserta didik meraih nilai optimal sekitar 100.

Data penelitian selanjutnya disajikan distribusi frekuensi dan persentasi hasil belajar matematika aspek keterampilan berdasarkan teknik pengkategorian persentase yang dimodifikasi dari Kemendikbud (2013). Berdasarkan nilai output SPSS terdapat pada tabel 4.9:



Tabel 4.9 Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

| No | Skor | F | (%) | Kategori |
|--------|---------------------|-----|-------|---------------|
| 1 | $0 \leq Y_2 < 40$ | 58 | 48.7 | Sangat Rendah |
| 2 | $40 \leq Y_2 < 60$ | 15 | 12.6 | Rendah |
| 3 | $60 \leq Y_2 < 75$ | 26 | 21.8 | Sedang |
| 4 | $75 \leq Y_2 < 90$ | 7 | 5.9 | Tinggi |
| 5 | $90 \leq Y_2 < 100$ | 13 | 10.9 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 119 | 100.0 | |

3.2 Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas residual untuk seluruh variabel variabel berdasarkan nilai output SPSS yaitu pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Residual 1 dan Residual 2 (Syarat Normalitas $p > 0,05$)

| | Unstandardized Residual 1 | Unstandardized Residual 2 |
|------------|---------------------------|---------------------------|
| Nilai p | 0,331 | 0,844 |
| Hasil | $0,331 > 0,05$ | $0,844 > 0,05$ |
| Kesimpulan | Data Berdistribusi Normal | Data Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas data berdasarkan pada nilai p, untuk residual 1 diperoleh nilai p sebesar 0,331 lebih besar dari nilai $p = 0,05$ ($0,331 >$

$0,05$) artinya data residual 1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk residual 2 diperoleh nilai p sebesar 0,844 lebih besar dari nilai $p = 0,05$ ($0,844 > 0,05$) artinya data residual 2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.11.

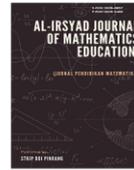
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Data Variabel Bebas dan Y1

| Kecerdasan Interpersonal | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| Syarat data bebas Multikolinearitas | | |
| Nilai VIF | 1,227 | |
| Nilai Toleransi | 0,815 | |
| Hasil | $1,227 < 10$ | |
| | $0,815 > 0,1$ | |
| Kesimpulan | Tidak Terjadi | Terjadi |
| Multikolinearitas | | |

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Data Variabel Bebas dan Y2

| Kecerdasan Interpersonal | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| Syarat data bebas Multikolinearitas | | |
| Nilai VIF | 1,227 | |
| Nilai Toleransi | 0,815 | |
| Hasil | $1,227 < 10$ | |
| | $0,815 > 0,1$ | |
| Kesimpulan | Tidak Terjadi | Terjadi |
| Multikolinearitas | | |

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12 uji multikolinearitas diperoleh dari nilai tolerance dan VIF. Variabel independen, Y1 serta variabel independen dan Y2 diperoleh nilai VIF yang sama. Dimana untuk variabel



kecerdasan interpersonal Y1 dan Y2 sebesar 1,227 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,815 diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

3) Uji Heterosedastisitas

Uji Heterosedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Variabel Bebas dan Y₁

| | Kecerdasan Interpersonal |
|--------------------|----------------------------------|
| Syarat data bebas | |
| Heterosedastisitas | |
| Nilai p | 0,669 |
| Hasil | 0,669 < 0,05 |
| Kesimpulan | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Variabel Bebas dan Y₂

| | Kecerdasan Interpersonal |
|--------------------|----------------------------------|
| Syarat data bebas | |
| Heterosedastisitas | |
| Nilai p | 0,820 |
| Hasil | 0,820 < 0,05 |
| Kesimpulan | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Berdasarkan tabel 4.13 uji Heterokedastisitas diperoleh dari nilai p untuk variabel independen dan Y1. Untuk variabel kecerdasan Interpersonal diperoleh nilai p sebesar 0,669 lebih besar dari nilai p = 0,05 (0,669 > 0,05) artinya data variabel

kecerdasan interpersonal tidak terjadi heterosedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.14 untuk variabel independen dan Y2, variabel kecerdasan Interpersonal diperoleh nilai p sebesar 0,820 lebih besar dari nilai p = 0,05 (0,820 > 0,05) artinya data variabel kecerdasan interpersonal tidak terjadi heterosedastisitas.

4) Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis 1

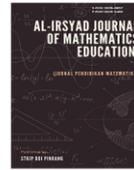
Untuk menguji hipotesis, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_1 \neq 0$$

Pada tabel 4.16, variabel kecerdasan interpersonal diperoleh t-hitung sebesar 2,782 Dengan nilai $p = 0,006$. Karena nilai $p = 0,006 < 0,05$ secara parsial kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Dengan demikian kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

b) Pengujian hipotesis 2

Dalam melakukan pengujian hipotesis, rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut: $H_0: \beta_1 = 0$ lawan $H_1: \beta_1 \neq 0$



Pada tabel 4.18, variabel kecerdasan interpersonal diperoleh t-hitung sebesar 2.508 dengan nilai $p = 0,014$. Karena nilai $p = 0,014 < 0,05$ secara parsial kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Dengan demikian kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

D. PEMBAHASAN

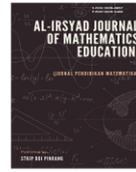
4.1 Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan interpersonal dan hasil belajar matematika aspek kognitif dalam penelitian ini diukur dengan melihat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 52,15 dan hasil belajar matematika aspek kognitif berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 43,52. Dilanjutkan dengan hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis kedua, kecerdasan interpersonal

berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika aspek kognitif, dapat diamati melalui analisis inferensial bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal peserta didik, semakin tinggi juga hasil belajar matematika pada aspek kognitif. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi belajar matematika, terutama pada aspek kognitif, dan menyiratkan bahwa adanya kecerdasan interpersonal yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar matematika.

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan interpersonal dan hasil belajar matematika aspek keterampilan dapat diukur dengan melihat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan. Hasil deskriptif nampak terlihat kecerdasan interpersonal berada pada kategori menengah dengan nilai sekitar sebesar 52,15 dan hasil belajar matematika aspek keterampilan berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 41,05. Dilanjutkan dengan hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis ketiga, kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada aspek keterampilan,



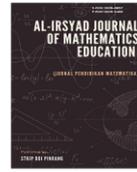
dapat diamati melalui analisis inferensial bahwa dengan semakin berkembangnya kecerdasan interpersonal peserta didik, prestasi belajar mereka juga cenderung meningkat. matematika pada aspek keterampilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi berkaitan positif dengan prestasi belajar matematika, khususnya dalam aspek keterampilan, dan menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi dengan peningkatan prestasi belajar matematika.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama adalah kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare kategori sedang. Kemudian hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare kategori sangat rendah. Hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare kategori sangat rendah. Kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar

matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Selanjutnya, kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Dengan merujuk kepada temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan saran untuk penelitian berikutnya bahwa dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai kontribusi atau dampak dari pengaruh kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 37,9. Sebanyak 37,9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, sementara sisanya, yaitu 62,1%, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi. Demikian juga, kontribusi pengaruh kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pada aspek keterampilan peserta didik. kelas VIII UPTD SMP Negeri Sekecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar



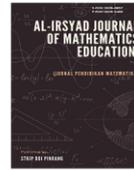
22,3 %, sedangkan sisanya yaitu 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yg tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin memainkan peran. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi hasil belajar matematika, selain variabel yang telah diteliti.

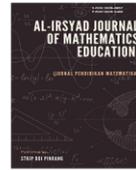
Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan gaya belajar mereka dengan mengurangi aktivitas yang tidak produktif. Sebagai gantinya, mereka dapat memanfaatkan waktu dengan mengulang materi di rumah, melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal yang menantang, dan menjalankan jadwal belajar yang telah disusun. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara baik, baik dalam hal jumlah maupun kualitas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R., A., Mohammad, T., Erik, V., Zainul, I., dan Ibnu, T., (2017). Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester I. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Adversity Quotient, P., Interpersonal, K., Visual-Spasial, K., & Kemampuan Berpikir, D. (2019). Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Bulukumba.
- Anggari, A. S. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, Kemampuan Berpikir Logis dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MIPA SMA Negeri 4 Sidrap.
- Cahyono. (2014). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar. *Ekonomi Islami*, 122–137.
- Dwika Masni, E., Studi Teknik Informatika, P., Studi Pendidikan Matematika, P., Teknik Komputer, F., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Cokroaminoto Palopo, U. (n.d.). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.
- Ervani & Rahmawati. 2014. Upaya Meningkatkan Kecerdasan



- Interpersonal Melalui Metode Cooperative Play pada Kelompok B di Daqu School Internasional Preschool Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Fajriani. (2017). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pedagogi*, Vol 2 (1) hal 63-160. Palopo: Universitas Cokrominoto.
- Fatia,U., (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Dabin I Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemasang. Tesis diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gordon, C. d. -C. (2013). Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak. (Terjemahan Chynthia Rozyandra). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hildayani, R., Mayke., Rosdiana T., & Eko., (2007). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handini, R. (2013). Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kembaran Kulon I. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istapra, E., Sasongko, Raambat N., Kristiawan, Muhammad, K., Raden G., T., Wahid, A., (2021). Interpersonal Intelligence: A Strengthening in Efforts to Improve Student Learning Achievement. *The Asian Institute of Research*, 4(2), 108–114.
- Jumrah, J. (2017). Peningkatan pemahaman konsep geometri melalui metode demonstrasi siswa kelas V SDN 186 Lembang. *Histogram*, 1(1), 12-26.
- Jumrah, J., & Anggriani, S. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Problem Solving. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 39-50.
- Purnamasri, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Pai Kelas XI SMAN 1 Tinambung. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 260–272.
- Rahmayani, S., Jumrah, J., Ahmad, A. K., & Sulaiman, A. Z. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1259-1265.
- Rahmawati, D., (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik SD NEGERI PURWOYOSO 06 SEMARANG. Skripsi. (Online)



(<https://lib.unnes.ac.id/29172/1/1401412490.pdf>, diakses pada 17 Agustus 2022).

- Riswanto., A., (2017). Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education (Couns-Edu)*, 2(1), 42–47.
- Safaria, T. (2005). *Interpersoal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Surjono, H. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar. In *Molucca Medica* (Vol. 11, Issue April, pp. 13–45).
<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Tojang, A. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru, Kepribadian Siswa, dan Potensi Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Sinjai. Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan. Bandung: Citra Umbar.